



**ANALISIS PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN WILAYAH
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

ROSMALINA SIREGAR

NIM. 16 402 00128

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**ANALISIS PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN WILAYAH
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

ROSMALINA SIREGAR

NIM. 16 402 00128

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Damri Batubara, MA
NID: 2019108002

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ROSMALINA SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 12 Juli 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ROSMALINA SIREGAR** yang berjudul "**Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Provinsi Sumatera Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Damri Batubara, MA
NID: 2019108002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ROSMALINA SIREGAR**
NIM : 16 402 00128
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Juli 2021

Saya yang Menyatakan,



ROSMALINA SIREGAR
NIM. 16 402 00128

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ROSMALINA SIREGAR
NIM : 16 402 00128
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Provinsi Sumatera Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 12 Juli 2021
Yang menyatakan,



ROSMALINA SIREGAR
NIM. 16 402 00128



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ROSMALINA SIREGAR
NIM : 16 402 00128
Fak/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan
Perekonomian Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

Sekretaris

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122201801 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122201801 2 003

Muhammad Isa, MM
NIP. 19800605201101 1 003

Damri Batubara, MA
NID. 2019108002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/12 Juli 2021
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 74/(B)
IPK : 3,66
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022


PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERANAN SEKTOR PERTANIAN
TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
NAMA : ROSMALINA SIREGAR
NIM : 16 402 00128

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 31 Agustus 2021
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : ROSMALINA SIREGAR
NIM : 16 402 00128
**JUDUL : Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap
Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Provinsi Sumatera Utara**

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara termasuk daerah penyumbang cukup besar terhadap PDRB pada sektor pertanian di Indonesia. Untuk meningkatkan hasil produksi sub sektor pertanian tersebut, Provinsi Sumatera Utara harus dapat menentukan sub sektor yang memiliki keunggulan komparatif agar perkembangan sub sektor tersebut memiliki kekuatan yang has berdasarkan keunggulan yang dimilikinya di dalam lingkup wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode *Location Quotient*, dimana metode ini membandingkan ukuran lapangan kerja/nilai tambah sektor tertentu di wilayah tersebut dengan ukuran lapangan kerja/nilai tambah sektor yang sama secara regional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sub sektor pertanian yang menjadi basis/unggulan di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif, dengan kurun waktu tahun 2016 sampai 2020. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis LQ (*Location Quotient*) untuk menentukan sub sektor basis menggunakan rumus $LQ > 1$ apakah LQ berada diatas satu atau tidak.

Hasil Perhitungan analisis *Location Quotient* pada tahun 2016-2020, dapat diketahui sub sektor yang teridentifikasi sebagai sub sektor unggulan/basis di Provinsi Sumatera Utara rangking pertama yaitu sub sektor perkebunan nilai LQ sebesar 3,612, rangking kedua kehutanan dengan nilai LQ sebesar 1,328, rangking ketiga peternakan LQ sebesar 1,296, rangking ke empat perikanan yaitu sebesar 0,896, dan rangking ke lima atau terakhir adalah sub sektor tanam pangan sebesar 0,788.

***Kata Kunci* : Location Quotient, Sub Sektor Basis, Pertanian.**

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Provinsi Sumatera utara”**. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada suri tauladan Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang patut dicontoh dan diteladani.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan

S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis., MA., sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah, M.Si., selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Nofinawati, MA., selaku Pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, MA., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Kartini Harahap dan Ayahanda Mara Moga Siregar beserta saudara-saudari peneliti yaitu Rima Alfina Siregar, Hamza Haz Siregar, Septian Nugraha Siregar dan Haikal Utama Siregar juga Ibu Wenny yang selalu memberikan motivasi dan memanjatkan doa- doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti. Serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat sekolah

dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.

7. Untuk sahabat peneliti Syarifah Hayati Napitupulu, Zuraidah Siregar, Wilda Sonja Fitria, Nova Saprito Siregar, Lisa Ismayani, Hasinah Ali, Dian Hasanah Lubis, Imanur Adilah dan teman lainnya yang telah memberikan semangat dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2016, khususnya Ekonomi Syariah 7 Ilmu Ekonomi 2 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan seluruh teman-teman, kakak-kakak, serta adik-adik satu kos, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Untuk BTS adek-adek saya yaitu Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoesok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook, terimakasih sudah menghibur dan memotivasi saya baik dari lagu, prestasi kalian yang menambah semangat dan tingkah laku kalian semoga Tuhan memberikan kebahagiaan yang lebih untuk kalian karna kalian merupakan salah satu sumber kebahagiaan saya selama penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
11. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, 12 Juli 2021

Peneliti

ROSMALINA SIREGAR

NIM. 16 402 00128

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ئِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

2. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اَ.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
.....وُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Definisi Operasional Variabel.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kerangka Teori.....	17
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	25
3. Sektor Pertanian.....	26
4. Teori Basis Ekonomi.....	37
B. Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Pikir.....	41
D. Skema Kerangka Pikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi.....	45

2. Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
1. <i>Location Quotient</i>	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	50
1. Letak Geografis	50
2. Wilayah Administrasi	50
3. Demografi	51
4. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara	51
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	53
1. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.....	53
2. Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Utara.....	55
C. Analisis Data.....	61
1. <i>Location Quotient</i>	61
D. Pembahasan Sub Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara.....	64
1. Tanam Pangan	64
2. Perkebunan.....	64
3. Peternakan.....	65
4. Kehutanan	65
5. Perikanan.....	66
E. Analisis Sektor Pertanian Menurut Perspektif Islam	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Perkembangan PDRB SUMUT	4
Tabel 1.2	: Pertumbuhan Ekonomi SUMUT.....	5
Tabel 1.3	: Perkembangan Sub Sektor Pertanian SUMUT	7
Tabel 1.4	: Pertumbuhan Sub sektor Pertanian SUMUT	8
Tabel 1.5	: Definisi Operasional Variabel	11
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	38
Tabel 4.1	: Pertumbuhan Ekonomi SUMUT.....	56
Tabel 4.2	: Perkembangan Sub sektor Pertanian SUMUT	57
Tabel 4.3	: Laju Pertumbuhan Sub sektor Pertanian SUMUT	58
Tabel 4.4	: Perhitungan Nilai LQ Sub Sektor Pertanian SUMUT	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Skema Kerangka Pikir	42
Gambar 4.1	: Grafik Pertumbuhan Ekonomi SUMUT	54
Gambar 4.2	: Grafik Perkembangan Sub sektor Pertanian SUMUT..	55
Gambar 4.3	: Grafik Laju Pertumbuhan Sub sektor Pertanian SUMUT	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah, pembangunan adalah suatu proses yang dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat kepada tingkat yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan bagaimana kerja ekonomi yang dapat menghasilkan yang dapat menghasilkan penambahan pendapatan daerah atau masyarakat dalam periode tertentu. Untuk meningkatkan pendapatan pemilik faktor produksi atau masyarakat perlu adanya pertumbuhan ekonomi, yang dapat menghasilkan atau menunjukkan seberapa jauh aktivitas ekonomi pendapatan tambahan masyarakat. Perekonomian yang beroperasi merupakan proses dalam menggunakan faktor produksi dalam penghasilan pengeluaran, maka proses tersebut akhirnya dapat menghasilkan sesuatu balasan kepada masyarakat yang memiliki produksi.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi bersumber dari dua input utama,

yaitu stok capital dan tenaga kerja.¹ Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional, oleh karena itu daerah masing-masing berupaya mengelola potensi daerahnya secara optimal sehingga upaya pemerataan pembangunan diseluruh wilayah tercapai.²

Sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara merupakan penyumbang pertama dalam pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Utara. Dalam memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan ataupun pembangunan di Provinsi Sumatera Utara sektor pertanian didukung oleh sub sektor tanam pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Revitalisasi pertanian merupakan program pemerintah untuk mewujudkan diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh sektor untuk mendukungnya. Untuk menjaga ketahanan pangan sebagai salah satu tujuan revitalisasi pertanian, lahan pertanian harus di perluas. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu memberikan dan meningkatkan perhatian pada pembangunan kesejahteraan sosial. Upaya pemerhatian dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat secara berimbang akan terwujud dengan adanya program pemerataan pembangunan yang telah menitik beratkan pembangunan kesejahteraan sosial secara merata. Dengan tercapainya pertumbuhan ekonomi

¹Askinatin Mien, "Peranan Kemajuan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi DKI Jakarta Dan Implikasi Kebijakannya," *Sains Dan Teknologi Indonesia* 13, no. 1 (2011), hlm. 32.

²Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2012), hlm.55.

dan pemerataan pendapatan berarti mengurangi jumlah penduduk yang tergolong miskin.

Provinsi Sumatera Utara sebagai yang berbatasan langsung dengan Provinsi Aceh dibagian Utara dan Barat, Ibu kotanya berada di Medan. Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota dengan luas 72.981 km² dan berpenduduk sejumlah 15.136.522 jiwa. Pemerintah daerah SUMUT memiliki wewenang untuk mengelola perekonomiannya, penduduk yang begitu banyak sehingga pertumbuhan perekonomian menurun dan kemiskinan semakin meningkat.

Untuk menilai dan mengetahui berhasil atau tidaknya pembangunan yang dilakukan perlu adanya suatu indikator yang gunanya untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode.

Sebagai salah satu indikator makro di Provinsi Sumatera Utara dibutuhkan perhitungan PDRB Provinsi Sumatera Utara dalam bentuk PDRB harga konstan. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga (3) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan.³

³BPS, "Badan Pusat Statistik" (Sumut, 2016).

Provinsi Sumatera Utara juga merupakan wilayah yang mempunyai potensi sektor pertanian yang unggul. Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi suatu daerah pada umumnya ditandai dengan tingginya pertumbuhan PDRB. Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan membuktikan bahwa sektor pertanian yang paling unggul dari sektor lainnya. PDRB Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar
Harga Konstan 2010 Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian	115 179,69	121 300,04	127 202,65	133 726,02	136 332,43
Pertambangan	6 144,99	6 440,54	6 729,01	7 009,79	6 936,06
Industri	90 680,99	92 777,25	96 174,60	97 362,10	96 548,31
Listrik	622,76	677,08	694,58	728,79	751,85
Bangunan	57 286,44	61 175,99	64 507,11	69 212,03	66 843,31
Perdagangan	80 702,74	85 436,75	90 652,71	96 936,19	95 052,14
Transportasi	21 390,03	22 961,90	24 372,51	25 786,50	22 492,59
Komunikasi	11 913,13	12 933,95	14 024,32	15 375,56	16 323,91

Keuangan	14 531,04	14 601,55	14 854,35	15 138,89	15 334,76
Jasa-Jasa	2 320,88	2 496,24	644,92	2 810,24	2 705,20
Jumlah PDRB	463 775,46	487 531,23	512 762,63	539 513,85	533 746,36

Sumber: BPS data diolah

Adapun laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara atas dasar harga konstan dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar
Harga Konstan Tahun 2016-2020

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2016	463 775,46	5,18
2017	487 531,23	5,12
2018	512 762,63	5,18
2019	539 513,85	5,22
2020	533 746,36	-1,07

Sumber: BPS, data diolah

Dari Tabel 1.1 PDRB dan Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara atas dasar harga konstan 2010 sejak tahun 2016-2020 dalam jumlah PDRB mengalami peningkatan dan pertumbuhan perekonomian mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2017 nilai PDRB atau jumlah dari semua sektor Provinsi Sumatera Utara pertumbuhannya menurun sebesar -0,06 persen, pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,06 persen kemudian pada tahun 2019 nilainya mengalami peningkatan kembali yaitu

sebesar 0,04 persen. Sampai pada tahun 2020 nilai PDRB mengalami penurunan sebesar 4,15 persen.

Hal ini terjadi karena Sumatera Utara tengah memacu pengembangan pembangunan di sektor lainnya. dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu lima tahun bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar peranannya terhadap pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Utara.

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi, termasuk sektor yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu wilayah, baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian akan selalu berjalan karena masyarakat memerlukan bahan pangan dan pekerjaan untuk mempertahankan hidup dan masyarakat juga memerlukan hasil pertanian sebagai bahan baku dalam bidang industrinya.

Sektor pertanian memiliki peran yang strategis dalam pembangunan perekonomian wilayah. Tidak saja sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku, industri, penyerapan tenaga kerja, sumber mata pencaharian dan sumber devisa. Pertanian juga berperan sebagai pendorong pengembangan wilayah, karena sektor pertanian memiliki kontribusi tidak langsung berupa efek pengganda yaitu keterkaitan input output antara industri dan investasi, dampak tersebut relatif lebih besar sehingga sektor pertanian layak dijadikan sektor andalan yang dapat menggerakkan perekonomian.

Untuk mengetahui perkembangan struktur perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan distribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara berdasarkan lapangan usaha pertanian. Adapun perkembangan distribusi persentase PDRB Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Perkembangan subsektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020 menurut lapangan usaha pertanian, dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Perkembangan Pendapatan Subsektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara
Menurut Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian	115 179,69	121 300,04	127 202,65	133 726,02	136 332,43
-Tanam Pangan	17 388,24	18 166,73	18 557,97	19 319,50	19 269,31
-Perkebunan	62 469,40	65 915,65	70 259,22	75 505,18	78 282,66
-Pternakan	9 046,40	9 647,25	10 301,19	10 948,49	10 733,60
-Kehutanan	3 934,32	3 944,90	4 125,53	4 322,40	4 412,00
-Perikanan	10 025,28	10 614,16	10 841,89	10 608,83	10 418,29

Sumber: BPS data diolah

Berdasarkan tabel dapat dilihat perkembangan sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Tahun 2016-2017 sektor pertanian meningkat senilai Rp. 6.120,35 kemudian pada tahun 2018 meningkat kembali yaitu senilai Rp. 5.902,61 dan tahun 2019 senilai Rp. 6.523,37 yaitu mengalami peningkatan, seterusnya kembali meningkat tahun 2020 yaitu senilai Rp. 2.606,41.

Adapun laju pertumbuhan subsektor pertanian Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha pertanian atas dasar harga konstan dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4
Laju Pertumbuhan Subsektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (%)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian	4.65	5.31	4.87	5.13	1.95
-Tanam Pangan	7.57	4.48	2.15	4.10	-0.26
-Perkebunan	4.47	5.52	6.59	7.47	3.68
-Peternakan	6.78	6.64	6.78	6.28	-1.96
-Kehutanan	-3.54	0.27	6.86	2.54	2.07
-Perikanan	5,74	5,87	2,15	-2,15	-1.80

Sumber: BPS data diolah

Berdasarkan tabel menurut laju pertumbuhan sub sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha pertanian atas dasar harga konstan selama kurun waktu 2016-2020 menunjukkan bahwa PDRB Provinsi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi pada laju pertumbuhan subsektor pertanian Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi

dimana pada tahun 2016-2017 nilai sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara meningkat sebesar 0,66 persen bila dibandingkan dengan nilai sektor pertanian pada tahun 2018 yaitu menurun sebesar senilai -0,44 persen kemudian meningkat pada tahun 2019 sebesar 0,26 persen dan tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar -3,18 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara memberikan kontribusi besar dari sektor-sektor lainnya yang diakibatkan adanya peningkatan diberbagai subsektor pertanian.

Peningkatan kontribusi suatu sektor terhadap PDRB dapat dijadikan ukuran untuk melihat peranan sektor tersebut dalam meningkatkan perekonomian.⁴ dalam struktur perekonomian Provinsi Sumatera Utara, sektor pertanian merupakan penyumbang dominan terhadap PDRB daerah. Melihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Utara sebagai sektor pemimpin yang dimana harus mampu memacu dan mengangkat sektor-sektor lainnya, seperti sektor pertambangan, sektor industri, sektor perdagangan dan transportasi, sektor lainnya.

Penentuan potensi subsektor unggulan bertujuan agar dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi sektor-sektor lain daerah setempat maupun nasional dan dapat menyerap atau membuka lapangan kerja yang tersedia di daerah Provinsi Sumatera Utara. Oleh sebab itu pertumbuhan perekonomian yang

⁴Syahroni, "Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun," *Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Universitas Jambi* 5, no. 1 (2016), hlm. 37.

didukung oleh adanya subsektor unggulan dapat dijadikan potensi bagi pembangunan pendapatan masyarakat daerah tersebut.

Berdasarkan data PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020 PDRB secara keseluruhan mengalami peningkatan dan PDRB menurut sektor pertanian juga mengalami peningkatan. Akan tetapi, laju pertumbuhan subsektor pertanian mengalami fluktuasi atau naik turun yaitu subsektor tanam pangan dimana pada tahun 2016 senilai 7,57% dan pada tahun 2017 menurun senilai 4,48% dan ditahun 2014 kembali mengalami penurunan senilai 2,15% dan meningkat di tahun 2019 senilai 4,10% kemudian menurun senilai -0,26% pada tahun 2020. Begitu juga dengan subsektor perkebunan, peternakan dan perikanan mengalami fluktuasi.

Fenomena inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Provinsi Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020 menurut lapangan usaha pertanian setiap tahunnya mengalami peningkatan. Akan tetapi pada pertumbuhan ekonominya mengalami fluktuasi.
2. Perkembangan subsektor pertanian yaitu tanam pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi.

3. Laju Pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara tiap tahunnya mengalami fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Untuk masalahnya dengan teliti, disamping keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka peneliti hanya fokus membahas analisis peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah di Provinsi Sumatera Utara, dengan menampilkan subsektor pertanian yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Dalam definisi operasional penelitian ada beberapa indikator yang dibuat untuk mendukung variabel penelitian.

Tabel 1.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sektor pertanian	Sektor pertanian merupakan kegiatan memanfaatkan sumber daya kehidupan yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sebagai sumber energi, serta mengelola lingkungan hidupnya	1. Tanaman Pangan 2. Perkebunan 3. Peternakan 4. Kehutanan 5. Perikanan	Rasio
Pertumbuhan ekonomi	Pertumbuhan nilai suatu barang dan jasa dari setiap sektor ekonomi yang dapat dihitung dari angka PDRB atas	Produk Domestik Regional Bruto	Rasio

	dasar harga konstan		
--	---------------------	--	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti yaitu:

1. Apakah ada peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian di wilayah Provinsi Sumatera Utara?
2. Subsektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian di wilayah Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui sektor apa yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat member manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis selama proses kuliah dengan konsentrasi ilmu ekonomi sehingga dapat memahami peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu wilayah.
- b. Pemerintah daerah Provinsi sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan program pembangunan dan juga memprioritaskan kebijakan pembangunan.
- c. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai lampiran, informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan perbandingan untuk masalah yang sama.

2. Manfaat Teoritis

Bagi akademik, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi ataupun data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan dedikasi pemikiran, wawasan serta bukti yang empiris dari peneliti-peneliti sebelumnya mengenai analisis peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, didalam masing-masing bab akan diuraikan secara singkat tentang masalah yang dibahas, peneliti menguraikan masing-masing bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi mengenai hal-hal yang menyangkut latar belakang masalah yang menjadi objek pada penelitian serta pentingnya masalah tersebut di teliti dan dibahas. Identifikasi masalah berisi tentang uraian atau penjabaran seluruh aspek yang berkaitan dengan masalah tersebut yang menjadi sebuah objek penelitian. Rumusan masalah tentang penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Batasan masalah yaitu batasan ruang lingkup penelitian hanya ada beberapa aspek ataupun bagian masalah yang dilihat lebih dominan dan urgen. Definisi operasional variabel menjelaskan tentang variabel yang akan di teliti. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang diteliti dan manfaat penelitian adalah sumbangsi berupa ilmu dari hasil penelitian yang bermanfaat bagi peneliti lembaga dan penelitian seterusnya. Sistematika pembahasan yaitu berisi tentang isi dari penelitian untuk memudahkan pembaca dalam penelitian ini.

Bab II Landasan Teori, didalamnya diuraikan mengenai landasan teori termasuk didalamnya kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian yang diambil dari beberapa referensi. Teori yang digunakan yaitu teori pertumbuhan ekonomi dan sektor pertanian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir berisi tentang pemikiran peneliti mengenai variabel atau masalah penelitian yang akan diselesaikan dan menyangkut problematika penelitian dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data. Dimana berisikan uraian tentang tempat diadakannya penelitian serta waktu pelaksanaan penelitian dari awal penulisan skripsi hingga penulisan laporan akhir dari penelitian terakhir. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi, jumlah populasi penelitian yang besar sehingga penetapan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Jenis dan sumber data penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BPS (Badan Pusat Statistik). Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan sumber dan jenis data melalui pendekatan penelitian. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan software Ms. Excel

Bab IV Hasil penelitian, dipaparkan mengenai penjelasan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti membuat dekriptif naik turunnya sub sektor pertanian, di Sumatera Utara maupun di Indonesia. Disini peneliti juga menjabarkan teknik pengolahan dan analisis data yang berupa hasil output Ms. Excel. Dalam bab ini peneliti juga membahas hasil penelitian serta mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

Bab V Penutup, bab ini tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisa data yaitu akhir dari keseluruhan uraian yang dikemukakan

dias. Kesimpulan berisikan dengan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Saran membuat pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan mereka yang harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan pembangunan kegiatan dalam perekonomian suatu daerah dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya membentuk dan mengelola sumber-sumber daya yang ada mengakibatkan barang dan jasa terproduksi sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.⁵

Pertumbuhan ekonomi dapat meningkat karena adanya perkembangan ekonomi suatu daerah, pembangunan ekonomi merupakan proses usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat secara menyeluruh, meningkatkan hubungan ekonomi regional, meratakan pembagian pendapatan masyarakat dan memperluas lapangan pekerjaan. pembangunan ekonomi mengusahakan agar pendapatan masyarakat meningkat dengan bagus dan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

⁵Ekaristi jekna mangilaleng, *Analisis Sektor Unggulan Minahasa Selatan* (Jurnal FEB Universitas sam Ratulangi Manado Vol.15 No.04 tahun 2015), hlm: 195.

Pertumbuhan ekonomi berarti sebagai perkembangan ekonomi fisik dan juga indikator pembangunan daerah yang memprioritaskan pembangunan dan memperkuat sektor-sektor dibidang ekonomi dengan meningkatkan, mengembangkan, dan mendayagunakan sumber daya secara optimal dengan tetap memperhatikan ketentuan antara industri dan pertanian yang tangguh serta sektor pembangunan lainnya. Juga menambah produksi barang dan jasa serta perkembangan infrastruktur suatu wilayah atau daerah.

Perencanaan wilayah diperlukan karena tiap-tiap daerah memiliki potensi sumber daya yang berbeda sehingga pertumbuhannya tidak pernah seragam. Dalam pertumbuhan wilayah, ada yang pesat dan ada yang lambat karena adanya perbedaan perkembangan tersebut menyebabkan perlunya strategi tertentu untuk mengembangkan suatu wilayah. Dalam upaya pengembangan wilayah masalah terpenting yang menjadi perhatian para ahli ekonomi dan perencanaan wilayah adalah menyangkut proses pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pertumbuhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

- 1) Sumberdaya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam/tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral dan sebagainya. Hasil kerja perekonomian suatu bangsa akan

banyak dipengaruhi oleh adanya ketersediaan sumber daya alam seperti tanah yang subur, hutan dan perairan, minyak, gas dan bahan-bahan lainnya. Sumber daya alam yang melimpah dan murah, akan memberikan pengaruh terhadap daya asing dari suatu perekonomian. Eksistensi sumber daya alam menjadi penting jika dikelola dengan baik.⁶

Banyak negara didunia ini yang tidak memiliki sumber daya alam secara potensial dan negaranya tetap miskin, tetapi tidak sedikit juga negara yang memiliki sumber daya alam dalam jumlah yang besar tetapi juga mereka belum dapat membangun perekonomiannya dan tidak mempunyai daya saing. Dengan demikian kepemilikan sumber daya alam saja belum cukup menjadikan suatu negara tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya. Disisi lain banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah tetapi pertumbuhan ekonomi negaranya lebih cepat meningkat.

2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah

⁶ Zakaria Junaidi, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 116.

tenaga kerja dan penambahan itu memungkinkan negara tersebut menambah produksi.⁷

3) Faktor Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi, pembentukan modal merupakan salah satu kunci dalam pertumbuhan ekonomi. modal memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil perekonomian suatu negara, karena modal juga erat kaitannya dengan kemungkinan untuk melakukan perubahan produksi. Sehingga modal diperlukan untuk melengkapi sumber daya manusia yang semakin bertambah secara terus-menerus yang menjadikan modal sebagai faktor yang tidak dapat dielakkan untuk memperluas produksi dan menciptakan lapangan kerja serta menaikkan pengeluaran juga pendapatan.

Gregory Mankiw mengemukakan modal pertumbuhan dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam persediaan modal, pertumbuhan dalam angkatan kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, dan bagaimana pengaruhnya terhadap output total barang dan jasa. Persediaan modal merupakan determinan penting terhadap pertumbuhan output, karena persediaan modal bisa berubah

⁷Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2004), hlm. 430.

sepanjang waktu dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan output.⁸

4) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor yang paling penting didalam proses pertumbuhan ekonomi. perubahan tersebut berkaitan dengan perubahan atau hasil dari teknik penelitian baru.

Analisis teori-teori pertumbuhan mengenai corak proses pembangunan menekankan perhatiannya kepada akhir dari proses perkembangan ekonomi. teori-teori pertumbuhan sebelum neo-klasik memberikan pandangan yang sangat pesimis mengenai keadaan proses pembangunan didalam jangka panjang.⁹

Beberapa model pendekatan yang dikembangkan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan keadilan perekonomian, yaitu:

- a. Pengembangan sumber daya manusia
- b. Penciptaan lapangan pekerjaan
- c. Memenuhi kebutuhan dasar
- d. Penyaluran kembali investasi
- e. Perkembangan pertanian
- f. Pembangunan pedesaan yang terpadu
- g. Tata ekonomi internasional baru

⁸Sadono Sukirno, hlm. 117.

⁹ Nordhaus Samuelson, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), hlm. 252.

Salah satu tahapan dalam pertumbuhan perekonomian teori Rostow yaitu tinggal landas (*the take off*) mengemukakan bahwa semakin meningkat kecenderungan menabung dan investasi yang mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi hingga melampaui tingkat pertumbuhan penduduk dan ketika pertumbuhan sektor pertanian meningkat maka akan mendukung pertumbuhan di sektor industri sehingga dapat menguatkan kerangka sosial yang dapat menggambarkan keberhasilan suatu daerah untuk mematahkan rantai kemiskinan yang dihadapinya untuk menuju pertumbuhan ekonomi yang tepat yaitu pertumbuhan ekonomi dalam jangka yang panjang.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi diwilayah tersebut, yaitu terjadinya kenaikan seluruh nilai tambah. Pertumbuhan ekonomi daerah juga berkenaan dengan tingkat dan perubahan selama kurun waktu tertentu suatu set variabel-variabel seperti produksi, penduduk, angkatan kerja, rasio modal tenaga dan imbalan bagi faktor dalam daerah dibatasi secara jelas. Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi regional atau wilayah, yaitu:

1. *Neo Classic*, yang dipelopori oleh Borts Stein yaitu unsur-unsur-unsur yang menentukan pertumbuhan regional adalah modal dan tenaga kerja, dimana jika dibahas secara mendalam yaitu pengaruh imigrasi dan lalu lintas modal terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

2. *Export Base* yang dikemukakan oleh Douglas C. North berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi regional akan lebih banyak ditentukan oleh keuntungan lokasi yang dapat digunakan oleh daerah tersebut sebagai kekuatan ekspor karena adanya permintaan eksternal dari daerah-daerah lain. Hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan suatu daerah maka strategi pembangunannya harus disesuaikan dengan keuntungan lokasi yang dimilikinya.
3. *Cumulative Causation* oleh Myrdal yang berpendapat bahwa peningkatan pemerataan pembangunan antar daerah tidak dapat hanya diserahkan pada kekuatan pasar, tetapi perlu adanya campur tangan pemerintah terutama untuk daerah yang masih berkembang.
4. *Core Periphery* yang dikemukakan oleh Friedman, yaitu menekankan analisisnya pada hubungan yang saling erat dan mempengaruhi antara pembangunan kota (*core*) dan desa (*periphery*). Karena gerak pembangunan daerah perkotaan akan lebih banyak ditentukan oleh keadaan desa-desa sekitarnya. Sebaliknya juga pembangunan daerah pedesaan tersebut sangat ditentukan oleh pembangunan perkotaan.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, maka proses serta tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam (Q.S Al-An'am: 99) berikut:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ
 كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرُجُ مِنْهُ حَبًّا
 مُتْرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ
 مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ
 أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ
 لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.¹⁰

Dari uraian tersebut dapat kita pahami bahwa Allah yang mengatur segala hal yang ada dimuka bumi ini, jadi apa yang kita peroleh sudah sepatutnya kita mensyukuri atas nikmat segalanya, dan Allah menurunkan ayat tersebut agar orang-orang yang beriman atau berfikir dapat mengambil hikmah dan pelajaran didalamnya, yaitu dengan

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), hlm. 111.

adanya sumber daya alam kita dapat mengolah dan memaafkannya sehingga dapat mengalami kemajuan dalam bidang ekonomi suatu wilayah. Bagi orang yang beriman tidak lupa untuk lebih mensyukurinya dan menjadi pemnambah nilai ibadah baginya.

2. Poduk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestic suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga hal pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan produksi adalah menghitung nilai tambah dari suatu barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah, dengan menggunakan biaya dari masing-masing total produksi dari produk bruto di segala kegiatan, sub sektor atau sektor dalam jangka tertentu.
2. Pendekatan pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yaitu gaji dan upah, sewa tanah, modal dan keuntungan.
3. Pendekatan pengeluaran, PDRB adalah komponen permintaan seperti:

- a) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan.
- b) konsumsi pemerintah.
- c) pembentukan modal tetap domestic bruto.
- d) perubahan stock.
- e) ekspor netto yaitu ekspor dikurangi impor.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode perhitungan, yang bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan atau riil disusun berdasarkan harga pada tahun dasar bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

3. Sektor Pertanian

Sektor pertanian memang menyerap banyak tenaga kerja di Indonesia, namun kemiskinan absolut terbanyak juga ada di sektor pertanian, dan kemiskinan itu sendiri merupakan hasil interaksi antara teknologi, sumber daya alam, sumber daya manusia, kapital, dan kelembagaan. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembangunan dengan program mengangkat kemiskinan menjadi suatu prioritas, merupakan hal yang sangat tepat.

A.T Mosher mengartikan pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Kegiatan-kegiatan produksi didalam setiap usaha tani merupakan suatu

bagian usaha, dimana biaya dan penerimaan sangat penting. Tumbuhan merupakan pabrik pertanian yang primer. Ia mengambil gas karbondioksida dari udara melalui daunnya. Diambilnya air dan hara kimia dari dalam tanah melalui akarnya, dari bahan-bahan ini dengan menggunakan sinar matahari, ia membuat biji, buah, serat, dan minyak yang dapat digunakan oleh manusia. Pertumbuhan tumbuhan dan hewan liar berlangsung di alam tanpa campur tangan manusia, beribu-ribu macam tumbuhan diberbagai bagian dunia telah mengalami evolusi sepanjang masa sebagai reaksi terhadap adanya perbedaan dalam penyinaran matahari, suhu, jumlah air atau kelembapan yang tersedia serta sifat tanah. Tiap jenis tumbuhan menghendaki syarat-syarat tersendiri terutama tumbuhnya pada musim tertentu. Tumbuhan yang tumbuh di suatu daerah menentukan jenis-jenis hewan apakah yang hidup di daerah tersebut, karena beberapa di antara hewan itu memakan tumbuhan yang terdapat di daerah tersebut, sedangkan lainnya memakan hewan lain. Sebagai akibatnya terdapatlah kombinasi tumbuhan dan hewan diberbagai dunia.

Pertanian terbagi ke dalam pertanian dalam arti luas dan pertanian dalam arti sempit menurut Mubyarto, Pertanian dalam arti luas mencakup:

1. Pertanian rakyat atau disebut sebagai pertanian dalam arti sempit

2. Perkebunan (termasuk didalamnya perkebunan rakyat atau perkebunan besar).
3. Kehutanan (memiliki perbedaan dengan perkebunan yaitu sektor perkebunan melakukan konservasi guna mendukung produksi, sedangkan kehutanan melakukan produksi guna mendukung konservasi).
4. Peternakan
5. Perikanan

Sebagai mana telah disebutkan di atas. Dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai rakyat yaitu usaha pertanian keluarga di mana diproduksinya bahan makanan utama seperti beras, palawija dan tanaman-tanaman hortikura yaitu sayur-sayuran dan buah.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak positif bagi pembangunan pertanian. Di negara-negara maju monitoring daerah pertanian dengan mengumpulkan secara kontinu data sumberdaya pertanian, memproses dan menganalisis, serta menginformasikan untuk keperluan manajemen pertanian secara praktis telah dilakukan sejak pertengahan tahun 1980.¹¹ Untuk meningkatkan hasil pertanian disuatu wilayah salah satu kebijakan yang perlu

¹¹Lamhot P. Manalu, "Aplikasi Kontrol Digital Untuk Pemupukan Secara Variable Rate Pada Sistem Pertanian Presisi," *Jurnal Sains Dan Teknologi Indonesia* 15, no. 3 (2019): 32, <https://doi.org/10.29122/jsti.v15i3.3394>.

diterapkan pemerintah adalah dengan memonitoring masyarakat dalam proses produksi untuk menunjang kelancaran proses pertanian dan memodali yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia, walaupun sumbangsih (*relative contribution*) sektor pertanian dalam perekonomian diukur berdasarkan proporsi nilai tambahnya dalam membentuk produk domestik bruto atau pendapatan nasional tahun demi tahun kian mengecil, hal ini bukanlah berarti nilai dan peranannya semakin tidak bermakna. Nilai tambah sektor pertanian dari waktu ke waktu tetap selalu meningkat, kecuali peranan sektor dalam menyerap tenaga kerja tetap penting.

Dalam sektor pertanian terdapat beberapa sub sektor yaitu:

1. Tanaman pangan

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang didalamnya terdapat karbohidrat dan protein sebagai tanaman utama yang dikonsumsi manusia sebagai makanan untuk memberikan asupan energi bagi tubuh. Umumnya tanaman pangan adalah tanaman yang tumbuh dalam waktu semusim.

Tanaman pangan memiliki beragam jenis antara lain adalah sebagai berikut:

a) Serealia

Serealia adalah sekelompok tanaman yang ditanam untuk dipanen dan dimanfaatkan bijinya atau sebagai sumber karbohidrat contohnya padi, jagung dan lainnya.

b) Kacang-kacangan / Biji-bijian

Biji-bijian adalah segala tanaman penghasil biji-bijian yang didalamnya terkandung karbohidrat dan protein contohnya kacang kedelai.

c) Umbi-umbian

Tanaman pangan selanjutnya berasal dari jenis umbi-umbian. Tanaman umbi-umbian yang ditanam untuk dipanen umbinya karena didalam umbi terdapat kandungan karbohidrat untuk sumber nutrisi bagi tubuh.

d) Jenis tanaman lainnya

Selain ketiga jenis pangan yang telah disebutkan, Tanaman pangan juga ternyata ada yang terdapat diluar ketiga jenis tersebut seperti sagu yang diambil batangnya dan sukun yang merupakan buah.

Untuk meningkatkan produktifitas pertanian dan perkebunan khususnya tanam pangan sebagai negara agraris, Indonesia

membutuhkan pupuk sehingga dapat menjaga ketersediaannya bahan pangan di wilayah tersebut.¹²

2. Perkebunan

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Tanaman perkebunan juga mempunyai potensi yang tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan tanaman bahan makanan.¹³

Tanaman perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan

¹² M Rosjidi et al., "Pupuk Controlled Release Fertilizer (CRF) Untuk Tanaman Bawang Merah Controlled Release Fertilizer (CRF) Used For Plant Of Red Onion," *M.I.P.I* 12, no. 3 (2018), hlm. 192.

¹³ Mubekti, "Analisis Potensi Sumberdaya Lahan Untuk Perencanaan Pengembangan Komoditas Unggulan Perkebunan Di Kabupaten Banyuwangi," *JRL* 6, no. 2 (2010), hlm. 167.

oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosella, rami, yute, agave, dan lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete dan sebagainya.

3. Perikanan

Perikanan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan memanfaatkan sumber daya perairan, yang tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi dan berbagai penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan atau lingkungannya. Sub kategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacean, mollusca, rumput laut dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jarring apung, kolam dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa atau kontrak.

negara Indonesia terdiri atas 17.502 buah pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 km dengan luas wilayah perikanan di laut sekitar 5,8 juta km². Yang terdiri dari perairan kepulauan dan teritorial seluas 3,1 juta km², serta perairan Zona Ekonomi Eksklusif

Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 juta km. Fakta tersebut menunjukkan bahwa prospek pembangunan perikanan dan kelautan Indonesia dinilai sangat cerah dan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang strategis.¹⁴

4. Peternakan

Peternakan merupakan kegiatan mengembangbiakkan serta membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Sub kategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Dalam meningkatkan budidaya ternak, pemeliharaan sumber genetik sangat penting sekali untuk menjaga keragaman genetik

¹⁴ Waluyo M.guruh, Setyo Leksono, "Karakteristik Seakeeping Kapal Angkut Ikan 60 Gt Di Sebaran Wilayah Perikanan Perairan Indonesia," *Wave* 12, no. 2 (2018), hlm. 90.

sehingga organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup dan tidak punah.¹⁵

5. Kehutanan

Kehutanan merupakan suatu sistem kepengurusan yang bersangkutan dengan hutan yaitu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya alam yang didominasi pepohonan yang dimana hasil hutan harus diselenggarakan secara terpadu dan dipertahankan keberadaannya. Hutan memiliki peran dalam hal penyimpanan karbon dan nilai-nilai lainnya.¹⁶

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan dan akar-akaran, termasuk disini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan system balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan(baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar,

¹⁵ Widiyanti Rini dan Budi satria Suparta Gede I Pakpahan Suhendra, Artama Tunas Wayan, “Variasi Genetik Kambing Benggala Di Kabupaten Manggarai Barat Berdasarkan Metode Random Amplified Polymorphic Dna,” *Bioteknologi & Biosains Indonesia* 5, no. 2 (2018), hlm. 223.

¹⁶ Sarno Budoyo, Soko, “Informasi Perubahan Tutupan Hutan Indonesia Untuk Mendukung Inventarisasi Nasional Emisi Dan Serapan Gas Rumah Kaca Diseminasi Berbasis Aplikasi Web Sistem Informasi Geografis Indonesia ’ s Forest Cover Changes Information to Support National Inventory of Greenhouse Gas Emissions and Removals,” *Teknologi Lingkungan* 19, no. 1 (2018), hlm. 42.

rotan, bamboo dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang *fee* termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Departemen kehutanan selalu mengaitkan dengan fungsinya sebagai media pengatur air, media produksi hasil hutan dan sebagai media potensi banjir dan kehutanan juga dapat digunakan sebagai pemanfaatan lahan kritis¹⁷ yaitu dengan membuka lahan perkebunan. Indonesia merupakan negara agraris dimana karakteristik tersebut menyiratkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan penting di Negeri ini. Indonesia juga sebagai negara yang mayoritas penduduknya tinggal dipedesaan dan menggantungkan hidupnya secara umum pada sektor pertanian dalam perekonomian. sektor pertanian merupakan sektor prioritas dalam pembangunan yang memiliki kebijakan lapangan usaha yang bergerak untuk mencukupi kebutuhan primer atau pokok masyarakat. Hal ini disebabkan karna penduduk Indonesia yang terlalu tinggi dan makanan pokok masyarakat dari beras menjadikan pemerintah lebih mengutamakan sektor pertanian. Keberhasilan pembangunan pertanian memerlukan syarat yaitu:

- 1) Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani
- 2) Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi

¹⁷ Muhammad Said Didu, "Analisis Posisi Dan Peran Lembaga Serta Kebijakan Dalam Proses Pembentukan Lahan Kritis," *Teknologi Lingkungan 2*, no. 1 (2001), hlm. 93.

- 3) Tersedianya transportasi atau pengangkutan yang lancar secara terus-menerus.
- 4) Teknologi yang selalu berkembang
- 5) Adanya perangsang produksi bagi petani

Pertanian akan selalu memerlukan bidang permukaan bumi yang luas yang terbuka terhadap sorotan sinar matahari. Pertanian rakyat diusahakan ditanah-tanah sawah, lading dan pekarangan. Di dalam pertanian rakyat hampir tidak ada usaha tani yang memproduksi hanya satu macam hasil saja, dalam satu tahun petani dapat memutuskan untuk menanam tanaman bahan makanan atau tanaman perdagangan, alasan petani untuk menanam bahan makanan terutama didasarkan atas kebutuhan makan untuk seluruh keluarga petani, sedangkan alasan menanam tanaman perdagangan didasarkan atas iklim, dan harapan harga.

Karakteristik Indonesia sebagai negara agraris menyiratkan bahwa sektor pertanian memainkan peranan penting di negeri ini. Sebutan sebagai negara agraris tersebut tidaklah tanpa alasan. Indonesia merupakan negara kepulauan dihuni penduduk yang mayoritas tinggal dipedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia secara umum.¹⁸

¹⁸ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Masalah, Kebijakan, Politik* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 289

4. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi adalah salah satu teori atau pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan wilayah. Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut.

Glason menyatakan bahwa aktivitas basis adalah aktivitas-aktivitas yang mengeskpor barang-barang dan jasa-jasa ke tempat diluar batas-batas perekonomian wilayah yang bersangkutan atau memasarkan barang-barang dan jasa-jasa mereka kepada orang-orang dari luar batasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan aktivitas-aktivitas yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal didalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas basis ekonomi merupakan suatu rencana kegiatan yang menentukan lapangan usaha yang menjadi sektor dominan yang dilihat berdasarkan kemampuan suatu sektor tertentu dapat menghasilkan dan meningkatkan produksi barang yang berkualitas serta dapat bersaing dengan sektor yang sama dari daerah lain.

¹⁹ Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 91-92

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan berjudul analisis sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah sebelumnya telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil-hasil dari peneliti sebelumnya dapat dijadikan dasar dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Retno Feriyastuti Widyawati (Jurnal Universitas Gadjah Mada, Indonesia, Tahun 2017 ²⁰)	Analisis Keterkaitan sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia (Analisis Input Output) 2005-2015	Sektor pertanian memiliki nilai pengganda Output sebesar 1.270 ini berarti bahwa peningkatan permintaan akhir sebesar 1n disektor

²⁰ Retno, "Analisis Keterkaitan sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia (Analisis Input Output) 2005-2015", *Jurnal Universitas Gadjah Mada, Indonesia*, (2017)

			(pertanian, perkebunan dan kehutanan)
2	Mimi Hayati, Elfiana, Martina (Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Al-Muslim, Tahun 2017) ²¹	Peranan sektor pertanian dalam pembangunan wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh 2011-2015	Sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bireuen selama periode 2011-2015 cukup berfluktuasi. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 43,48%
3	Syahroni (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Analisis peranan sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Sarolangun, 2004-	Sektor pertanian mampu menjadi sektor basis

²¹ Mimi Hayati, Elfiana dan Martina, "Peranan sektor pertanian dalam pembangunan wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh 2011-2015", *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Al-Muslim*, (2017).

	Universitas Jambi, Tahun 2016) ²²	2013	dengan rata-rata nilai LQ sebesar 1,53 periode Tahun 2004-2013
4	Julio P.D. Ratag, Gene H.M. Kapantow, Caroline B.D. Pakasi (Jurnal Agri, Sosio Ekonomi Unsrat, Tahun 2016) ²³	Peranan Sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan 2010-2011	Berdasarkan hasil analisis <i>Dinamic Location Quotient</i> (DLQ), Sektor pertanian di prediksi tetap akan menjadi sektor basis.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan, yaitu:

1. Pada penelitian Retno Feriyastuti Widyawati, adalah mencantumkan persentase tabel penyerapan tenaga kerja dan meneliti di wilayah nasional, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian di wilayah kabupaten daerah dan hanya menampilkan persentase pertumbuhan ekonomi.

²² Syahroni “Analisis peranan sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Sarolangun, 2004-2013”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Tahun* (2016).

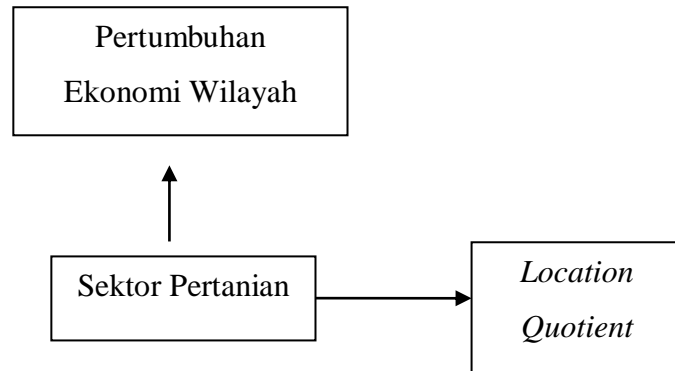
²³ Julio P.D. Ratag, Gene H.M. Kapantow, Caroline B.D., “Julio P.D. Ratag, Gene H.M. Kapantow, Caroline B.D.”, *Jurnal Agri, Sosio Ekonomi Unsrat, Tahun* (2016).

2. Pada penelitian Mimi Hayati, Elfiana, Martina adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif yang berupa keterangan atau ungkapan sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan kuantitatif deskriptif.
3. Pada penelitian Syahroni yaitu menganalisis besarnya kontribusi PDRB sektor dan subsektor pertanian terhadap PDRB serta tenaga kerja sedangkan pada penelitian ini menganalisis peranan sector pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian dan untuk mengetahui sektor basis.
4. Pada penelitian Julio P.D. Ratag, Gene H.M. Kapantow, Caroline B.D. Pakasi adalah hasil analisis yang diperoleh dari tehnik analisis data menggunakan DLQ dimana menggambarkan posisi sektor maupun subsektor pertanian dimasa mendatang. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan rumus LQ yang mengetahui sektor atau subsektor dimasa sekarang.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah pondasi yang mendasari pelaksanaan riset dan secara logis membangun, menggambarkan dan mengolaborasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel yang relevan terhadap permasalahan. Kerangka pikir diidentifikasi melalui beberapa proses, antara lain wawancara, observasi tinjauan kepustakaan.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dengan bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁ :Tidak ada peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara.

H_{a1} :Ada peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara.

H₀₂ :Subsektor pertanian, tanam pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan diduga bukan sebagai sektor basis di Provinsi Sumatera Utara.

H_{a2} :Subsektor pertanian, tanam pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan diduga sebagai sektor basis di Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Utara sub sektor pertanian pada tahun 2016-2020, dan implementasi yang dibutuhkan dari penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Januari 2020 sampai dengan selesai. Peneliti memilih penelitian di Provinsi Sumatera Utara karena sektor pertanian adalah sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki beberapa sub sektor seperti perkebunan yang akan di ekspor keluar daerah/wilayah/negara sehingga lebih banyak memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dan dapat membentuk PDRB di Provinsi Sumatera Utara sehingga membantu perkembangan pertumbuhan perekonomian wilayah Provinsi lainnya di Indonesia.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Deskriptif adalah menginterpretasikan dan menggambarkan suatu objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitian. Penelitian kuantitatif deskriptif yaitu hanya untuk menjelaskan, atau meringkaskan dan menggambarkan berbagai situasi, kondisi, atau sebagai variabel penelitian yang menurut kejadian sebagaimana adanya di observasi, wawancara serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumentasi.²⁴ Sumber data yang

²⁴ Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 48.

digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data yang dipublikasikan kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan data berdasarkan time series, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Data yang dihimpun adalah data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto Provinsi Sumatera Utara, yaitu sektor pertanian dan laju pertumbuhan sektor pertanian. populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari lalu kemudian dibuat kesimpulannya.²⁵ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 389.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).²⁶ Sampel dalam penelitian ini yaitu data tahunan pertumbuhan ekonomi dan sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 2016-2020 dan diambil secara lengkap. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 30 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder yaitu data yang dapat diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan, yang sudah di publikasikan. Jenis data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) pada Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2016-2020. Adapun teknik pengumpulan data antara lain :

a. Penggunaan Metode Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih

²⁶ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 80-81

lanjut dan dipublikasikan atau disajikan oleh pihak pengumpul data ataupun pihak lain. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari website resmi BPS.

b. Studi Keputusan

Berupa isi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik. Studi keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal, dan skripsi terkait dengan variabel penelitian.

E. Teknik Analisis Data

a). Analisis *Location Quotient*.

Salah satu cara penentuan sektor unggulan tersebut adalah dengan metode *location quotient* atau disingkat dengan metode LQ. Metode ini digunakan sebagai identifikasi awal untuk menentukan sektor mana yang akan dikembangkan, dengan harapan sektor unggulan tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah tersebut.²⁷ Metode *location quotient* (LQ) adalah teknik pengukuran yang paling terkenal dari model basis ekonomi untuk menentukan sektor basis dan non basis. Analisis LQ dimaksudkan untuk merumuskan dan mengidentifikasi komposisi dan

²⁷ Zulaika Matondang, "Penerapan metode location quotient (LQ) dalam penentuan sektor unggulan pulau sumatera pada tahun 2013 dan kajiannya dalam perspektif Islam" *At-Tijarah*, Vol.1, no.2 (2015), hlm .176

pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah.

Teknik Analisis *Location Quotient* ini memiliki asumsi bahwa semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional atau regional. Produktivitas tiap pekerja di setiap sektor industri di daerah adalah sama dengan produktivitas pekerja dalam industri nasional. Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah atau tingkat pendapatan dan jumlah lapangan kerja. Untuk mendapatkan nilai LQ rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tambah. Yaitu rumusnya sebagai berikut:

$$LQ = \frac{PDRB \text{ Sumut } (i) / \sum PDRB}{PDB \text{ Indonesia } (i) / \sum PDB}$$

Dimana:

xi : Nilai tambah sektor i di Provinsi Sumatera Utara

PDRB : PDRB Provinsi Sumatera Utara

Xi : Nilai tambah sektor i Indonesia

PDB : PDB Indonesia

Kriteria pengukuran menurut Bendavid Val ada tiga kemungkinan yang terjadi, yaitu:

1. jika $LQ > 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis artinya tingkat spesialisasi Provinsi lebih tinggi dari tingkat Nasional. Produksi komoditas yang bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana komoditas tersebut dihasilkan dan kelebihannya dapat dijual keluar daerah (ekspor)
2. jika $LQ = 1$ maka tingkat spesialisasi Provinsi sama dengan tingkat Nasional. Produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat. Produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan dan pemunahannya didatangkan dari tingkat Nasional.
3. jika $LQ < 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasi Provinsi lebih rendah dari tingkat Nasional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Letak Geografis

Provinsi Sumatera Utara Secara geografis terletak di antara 1°-4° Lintang Utara dan 98°-100° Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Sumatera Utara mencapai 71.680,68 km² atau 3,7% dari luas wilayah Republik Indonesia. Provinsi Sumatera Utara memiliki 162 pulau, yaitu 6 pulau di Pantai Timur dan 156 di Pantai Barat.

Batas wilayah Provinsi Sumatera Utara meliputi Provinsi Aceh di sebelah Utara, Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat di sebelah Selatan, Samudera Hindia di sebelah Barat serta Selat Malaka di sebelah Timur. Terletak Geografis Provinsi Sumatera Utara berada pada jalur strategis pelayaran Internasional Selat Malaka yang dekat dengan Singapura, Malaysia, dan Thailand.²⁸

2. Wilayah Administrasi

Sumatera Utara merupakan Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Pulau Sumatera, Provinsi ini beribu kota di Medan. Sumatera Utara secara administrasi terbagi atas 33 Kabupaten/kota. Daerahnya terdiri dari atas pantai dan dataran rendah di sebelah timur dan barat Provinsi ini dan dataran tinggi yang terdapat di dataran tinggi Karo, Toba dan Humbang.

²⁸ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara dalam angka* (Sumut: BPS, 2016), hlm.

3. Demografi

Berdasarkan Luas daratan Provinsi Sumatera Utara 71.680 Km², Sumatera Utara tersohor karena luas perkebunannya, hingga kini perkebunan tetap menjadi primadona perekonomian Provinsi. Perkebunan tersebut dikelola oleh perusahaan swasta maupun negara. Sumatera Utara menghasilkan sub sektor pertanian selain dari perkebunan yaitu tanam pangan, peternakan, kehutanan dan perikanan. wilayah pertanian terbesar di Provinsi Sumatera Utara yaitu Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu dan Tapanuli Selatan. Sektor tersebut di ekspor ke berbagai daerah atau negara yang memberikan sumbangan devisa yang sangat besar bagi Indonesia.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga sudah membangun berbagai sarana prasarana dan infrastruktur untuk memperlancar perdagangan baik antar Kabupaten maupun Provinsi lainnya. Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah yaitu sebesar 14,8 juta jiwa berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020.

4. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

a. Visi

Visi dari Sumatera Utara adalah menjadikan Sumatera Utara yang Maju, Aman, dan Bermartabat.

b. Misi

1. Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam kehidupan karena memiliki iman dan taqwa, tersedianya sandang pangan yang cukup, rumah yang layak, pendidikan yang baik, kesehatan yang prima, mata pencaharian yang menyenangkan, serta harga-harga yang terjangkau.
2. Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam politik dengan adanya pemerintahan yang bersih dan dicintai, tata kelola pemerintahan yang baik, adil, terpercaya, politik yang beretika, masyarakat yang berwawasan kebangsaan, dan memiliki kohesi sosial yang kuat serta harmonis.²⁹
3. Mewujudkan Sumatera Utara yang bermartabat dalam pendidikan karena masyarakatnya yang terpelajar, berkarakter, cerdas, kolaboratif, berdaya saing, dan mandiri.
4. Mewujudkan Sumatera Utara yang bermartabat dalam lingkungan karena ekologi yang terjaga, alamnya yang bersih dan indah, penduduknya yang ramah, berbudaya, berperikemanusiaan, dan beradab.

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut, maka telah ditetapkan pula prioritas pembangunan yang ditujukan pada:

- a. Peningkatan kesempatan kerja dan berusaha melalui penyediaan lapangan pekerjaan.

²⁹ Badan Pusat Statistik, 2016

- b. Peningkatan dan pemenuhan akses pendidikan.
- c. Pembangunan infrastruktur yang baik dan berwawasan lingkungan.
- d. Penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dari hasil pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. pertumbuhan tersebut merupakan rangkuman laju pertumbuhan dari berbagai sektor ekonomi yang terjadi dan sebagai indikator yang penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan

Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.³⁰

Untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun, disajikan melalui PDRB atas dasar harga konstan secara berkala. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan laju pertumbuhan perekonomian, sebaliknya apabila pertumbuhannya negative menunjukkan terjadinya perlambatan laju perekonomian. laju pertumbuhan

³⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua* (Jakarta: PT.

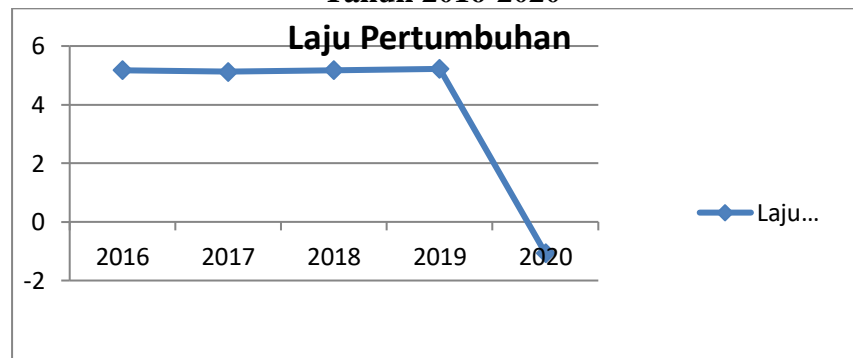
ekonomi Provinsi Sumatera Utara mulai dari tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel dan gambar 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar
Harga Konstan Tahun 2016-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2016	5,18
2017	5,12
2018	5,18
2019	5,22
2020	-1,07

Sumber: BPS, data diolah

Gambar 4.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2016-2020



Sumber: BPS, data diolah

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut dapat dilihat bahwa, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2017 nilai PDRB atau jumlah dari semua sektor Provinsi

Sumatera Utara pertumbuhan ekonominya menurun sebesar -0,06 persen, pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,06 persen kemudian pada tahun 2019 nilainya mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 0,04 persen. Sampai pada tahun 2020 nilai PDRB mengalami penurunan sebesar 4,15 persen.

2. Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Utara

Sektor pertanian ini mencakup sub sektor tanam pangan, tanaman perkebunan, peternakan kehutanan dan perikanan. Setiap tahunnya sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar untuk PDRB Provinsi Sumatera Utara. Untuk perkembangan subsektor pertanian tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel dan gambar 4.2 dibawah ini.

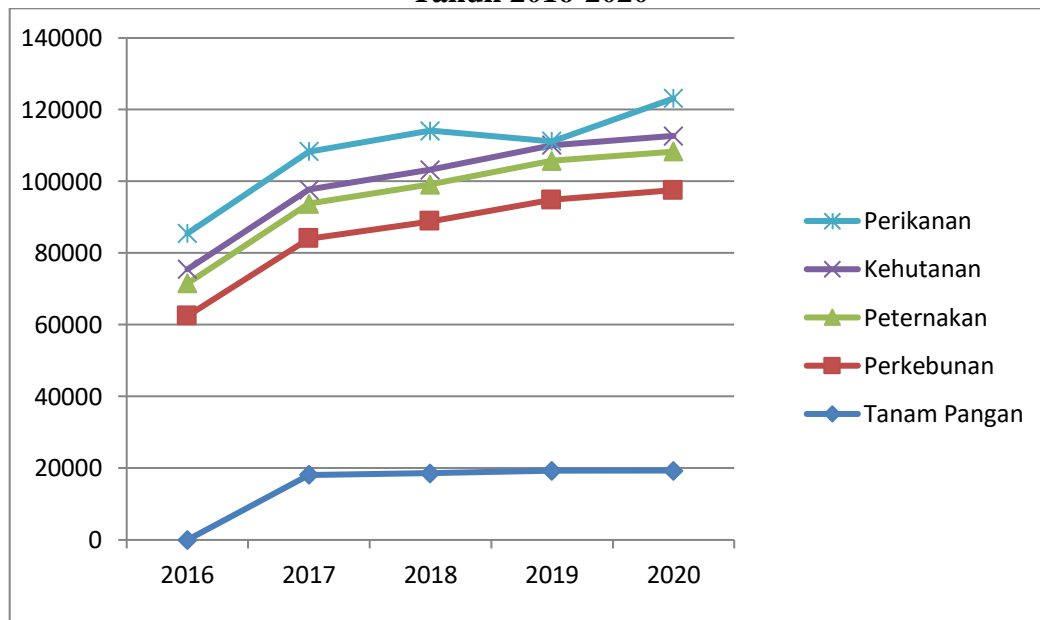
Tabel 4.2
Perkembangan Subsektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara Menurut
Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian	115 179,69	121 300,04	127 202,65	133 726,02	136 332,43
-Tanam Pangan	17 388,24	18 166,73	18 557,97	19 319,50	19 269,31
-Perkebunan	62 469,40	65 915,65	70 259,22	75 505,18	78 282,66
-Peternakan	9 046,40	9 647,25	10 301,19	10 948,49	10 733,60

-Kehutanan	3 934,32	3 944,90	4 125,53	4 322,40	4 412,00
-Perikanan	10 025,28	10 614,16	10 841,89	10 608,83	10 418,29

Sumber: BPS data diolah

Gambar 4.2
Laju Perkembangan Subsektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2016-2020



Sumber: BPS, data diolah

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat dilihat perkembangan sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Tahun 2016-2017 sektor pertanian meningkat senilai Rp. 6.120,35 kemudian pada tahun 2018 meningkat kembali yaitu senilai Rp. 5.902,61 dan tahun 2019 senilai Rp. 6.523,37 yaitu mengalami

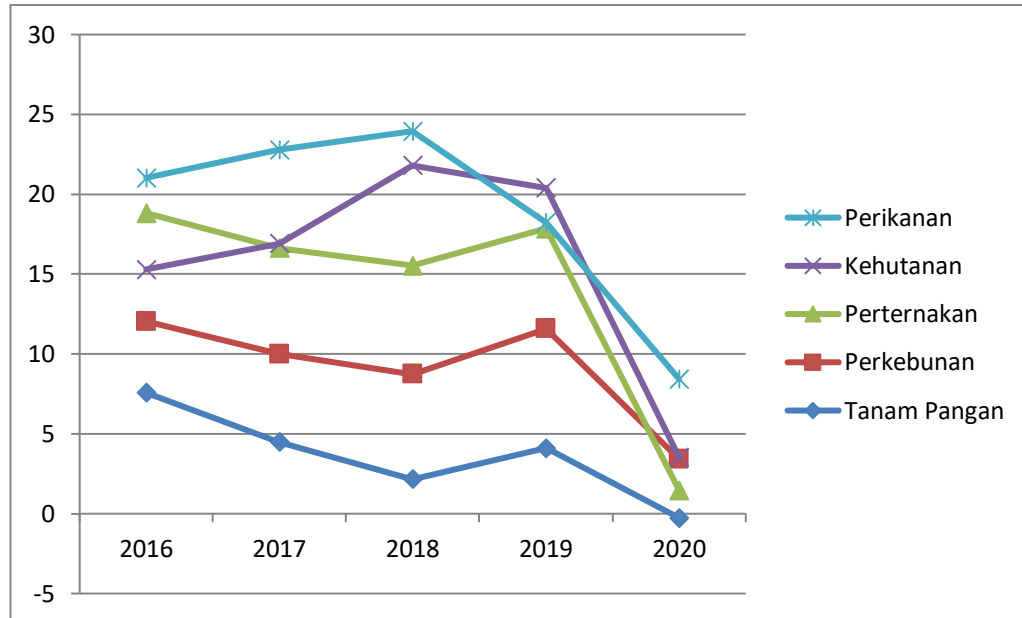
peningkatan, seterusnya kembali meningkat tahun 2020 yaitu senilai Rp. 2.606,41. Sedangkan berdasarkan perkembangan laju pertumbuhan sub sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha pertanian atas dasar harga konstan dapat dilihat pada tabel dan gambar 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Laju Pertumbuhan Subsektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (%)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian	4.65	5.31	4.87	5.13	1.95
-Tanam Pangan	7.57	4.48	2.15	4.10	-0.26
-Perkebunan	4.47	5.52	6.59	7.47	3.68
-Pternakan	6.78	6.64	6.78	6.28	-1.96
-Kehutanan	-3.54	0.27	6.86	2.54	2.07
-Perikanan	5.74	5.87	2.15	-2.15	-1.80

Sumber: BPS data diolah

Gambar 4.3
Laju Pertumbuhan Subsektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2016-2020



Sumber: BPS, data diolah

Berdasarkan tabel dan gambar diatas menurut laju pertumbuhan sub sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha pertanian atas dasar harga konstan selama kurun waktu 2016-2020 menunjukkan bahwa PDRB Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi pada laju pertumbuhan subsektor pertanian Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2016-2017 nilai sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara meningkat sebesar 0,66 persen bila dibandingkan dengan nilai sektor pertanian pada tahun 2018 yaitu menurun sebesar senilai -0,44 persen kemudian meningkat pada tahun 2019 sebesar 0,26 persen dan tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar -3,18 persen. Sektor yang mengalami fluktuasi pada setiap sub sektor yaitu tanam pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, karena

terkadang hasil produksi melimpah dan tak jarang juga hasil komoditas tanam pangan hampir tidak diproduksi akibat gagal panen, begitu juga pada sub sektor perkebunan yang mengalami naik turunnya harga dan hasil produksi. Tanam pangan pada tahun 2016-2017 menurun sebesar -3,09 persen dan di tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar -2,33 persen kemudian meningkat pada tahun 2019 sebesar 1,95 persen dan menurun kembali di tahun 2020 sebesar 3,84 persen. Sub sektor selanjutnya adalah perkebunan yang mengalami tingkat fluktuasi pada laju pertumbuhannya rendah diantara sub sektor lainnya, yaitu pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 1,05 persen kemudian tahun 2018 meningkat 1,07 persen dan 0,88 persen di tahun 2019 juga meningkat dan di tahun terakhir 2020 menurun sebesar -3,79 persen. Sub sektor peternakan di wilayah Provinsi Sumatera Utara juga mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar -0,14 persen dan di tahun 2018 meningkat sebesar 0,14 persen kemudian menurun kembali sebesar -0,5 persen pada tahun 2019 dan -4,32 persen tahun 2020 juga kembali menurun. Sub sektor kehutanan pada tahun 2016-2017 menurun sebesar 3,27 persen dan mengalami peningkatan sebesar 6,59 persen pada tahun 2018 kemudian menurun kembali tahun 2019-2020 sebesar -4,32 dan -0,47 persen. Sub sektor perikanan mengalami fluktuasi juga pada tahun 2016-2017 meningkat sebesar 0,13 persen kemudian tahun 2018-2020 mengalami penurunan sebesar -3,72 persen tahun 2018, tahun 2019 sebesar 0 persen kemudian tahun 2020 menurun sebesar 0,35 persen.

Sektor perikanan mengalami kenaikan karena di Provinsi Sumatera Utara selain dari hasil laut pembudidayaan ikan air tawar kian populer, perkembangan ini di imbangi dengan meningkatnya sumber daya manusia (SDM) di dunia perikanan serta meningkatnya kebutuhan ikan tawar untuk di konsumsi khususnya Kabupaten Langkat di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini secara otomatis mendongkrak perekonomian masyarakat khususnya pembudidaya.

Peningkatan SDM masyarakat tidak terlepas dari program Gubernur Provinsi Sumatera Utara, serta arahannya diantaranya menyalurkan bantuan berbagai macam benih ikan, pakan ikan termasuk juga bantuan karamba.

Sub sektor kehutanan mengalami fluktuasi tetapi cenderung meningkat disebabkan karena kehutanan sangat berperan penting dalam sektor pertanian, terutama dalam produksi hasil hutan berupa kayu mendorong berkembangnya industri dan jasa, seterusnya sub sektor peternakan mengalami kenaikan karena keunggulan memelihara ternak, dan cepat berkembang biak dan mendapat sumber pendapatan lain. Sub sektor perkebunan dan tanam pangan memiliki wilayah yang luas sehingga membutuhkan tenaga SDM untuk mengelolanya dan membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang mendorong tingginya hasil produksi perkebunan dan tanam pangan.

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient*, analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana peranan sektor pertanian dalam pertumbuhan perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

1. Analisis *Location Quotient*

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkan dalam sektor basis dan non basis. LQ merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor PDRB di Provinsi Sumatera Utara terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Nasional Indonesia selama tahun 2016-2020. Nilai LQ dapat dikatakan sebagai petunjuk untuk dijadikan dasar untuk menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan, karena sektor tersebut tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerah akan tetapi juga memenuhi kebutuhan di daerah lain atau surplus.

Nilai $LQ > 1$ berarti bahwa peranan suatu sektor di Provinsi Sumatera Utara lebih dominan dibandingkan sektor ditingkat Nasional dan sebagai petunjuk bahwa Provinsi Sumatera Utara surplus akan produk sektor tersebut. Sebaliknya jika nilai $LQ < 1$ berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di Provinsi Sumatera Utara di bandingkan peranannya di tingkat Nasional. Hasil

perhitungan LQ Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan Nilai LQ Sub sektor Pertanian
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020.

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Rangking
Tanam Pangan	1.23	0.11	1.26	1.33	0.01	0.788	5
Perkebunan	3.55	3.59	3.68	3.78	3.46	3.612	1
Peternakan	1.28	1.31	1.34	1.32	1.23	1.296	3
Kehutanan	1.33	1.30	1.33	1.38	1.30	1.328	2
perikanan	0.95	0.95	0.92	0.85	0.81	0.896	4

Berdasarkan tabel diatas, subsektor perkebunan yang mempunyai nilai LQ yang paling tinggi yaitu sebesar 3,612. Nilai LQ sub sektor perkebunan dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan yaitu 0,04 di tahun 2017 dan meningkat 0,09 tahun 2018 kemudian meningkat 0,1 seterusnya menurun pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,32. Sektor perkebunan ini termasuk dalam sektor basis karena memiliki nilai $LQ > 1$ di Provinsi Sumatera Utara disebabkan karena luas perkebunan khususnya komoditas sawit sebesar 2.141.240,58 Ha dan milik masyarakat mencapai 1.127.913,99 Ha dari total luas perkebunan

dan termasuk 4 terbesar di Indonesia sehingga perkebunan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan penduduk Provinsi Sumatera Utara.³¹

Selanjutnya sub sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ yang cukup tinggi yaitu sub sektor kehutanan yakni sebesar 1,328 dan nilai LQ setiap tahunnya terbilang tinggi. Sub sektor kehutanan cenderung meningkat disebabkan karena kehutanan sangat berperan penting dalam sektor pertanian, terutama dalam produksi hasil hutan berupa kayu mendorong berkembangnya industri dan jasa.

Kemudian sub sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ yang tinggi yaitu sub sektor peternakan, perikanan, dan tanam pangan, sub sektor peternakan termasuk juga sub sektor basis yang memiliki nilai $LQ > 1$ karena peningkatan produktivitas ternak dalam menghasilkan pangan khususnya daging sapi dan kerbau yang berkualitas yang dapat di ekspor keluar wilayah Sumatera Utara. Nilai LQ sub sektor perikanan juga mengalami peningkatan karena perikanan juga salah satu sumber mata pencaharian masyarakat akan tetapi tidak sampai ke ranah basis karena nilai rata-rata LQ nya sebesar $0,896 < 1$. Dan sub sektor tanam pangan merupakan penyedia bahan pangan untuk kebutuhan masyarakat akan tetapi hanya sebatas di daerah Provinsi Sumatera Utara tidak sampai bersaing keluar daerah karena sub sektor tanam pangan tidak unggul yaitu nilai LQ nya sebesar $0,788 < 1$ di sebabkan serangan hama yang meningkat karena

³¹BPS, "Badan Pusat Statistik" (Sumut, 2019).

pemanfaatan lahan yang dilakukan secara terus menerus tanpa jeda dan perubahan cuaca yang berganti secara cepat antara panas dan hujan.

D. Pembahasan Sub Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara

Analisis ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari hasil analisis yaitu *Location Quotient*, untuk mengetahui sub sektor yang memiliki keunggulan sebagai sektor basis pada Provinsi Sumatera Utara.

1. Sub Sektor Tanam Pangan

Nilai rata-rata LQ sub sektor tanam pangan menunjukkan lebih kecil dari 1 yaitu 0,788 berarti sub sektor ini tidak termasuk kedalam sub sektor basis atau menjadi sektor non basis dan tidak memiliki peranan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Sumatera Utara . Perkembangan LQ sub sektor tanam pangan selama periode 2016-2017 menurun, dimana pada tahun 2016 nilai LQ sub sektor ini sebesar 1,23 kemudian pada tahun 2017 menjadi 0,11. Akan tetapi pada tahun 2017-2018 nilai LQ sub sektor tanam pangan meningkat menjadi sebesar 1,26 kemudian 1,33 dan turun kembali tahun 2020 sebesar 0,01. Produksi sub sektor tanam pangan mengalami penurunan atau tidak basis sehingga Provinsi Sumatera Utara tidak dapat mengekspor ke wilayah lain khususnya pada komoditi padi.

2. Sub Sektor Perkebunan

Nilai rata-rata LQ sub sektor perkebunan menunjukkan lebih besar dari 1 yaitu 3,612 berarti sub sektor ini memiliki peranan sebagai sub sektor basis atau unggulan. Perkembangan nilai LQ sub sektor perkebunan periode

2016-2019 terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2016 nilai LQ sub sektor ini sebesar 3,55 dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 3,59, kemudian 3,68 lanjut 3,78 tahun 2018 dan 2019 akan tetapi menurun menjadi 3,46 pada tahun 2020 Sub sektor perkebunan termasuk sub sektor yang cukup tumbuh dengan cepat karena masyarakat banyak yang memproduksi kebun kelapa sawit, karet, kakao dan lainnya sehingga memiliki pasar tetap pada lingkungan regional, dan mampu bersaing nasional dan internasional.

3. Sub Sektor Peternakan

Nilai rata-rata LQ sub sektor peternakan lebih besar dari 1 yaitu 1,296 dimana sektor ini merupakan sektor basis dan menjadi ranking ke tiga yang memiliki peranan sebagai sektor unggulan di wilayah Provinsi Sumatera Utara yaitu nilai LQ setiap tahun cukup tinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 1,28 dan 1,31 pada tahun 2017 kemudian 1,34 pada tahun 2018 dan 2019-2020 menurun sebesar 1,32 dan 1,23. Sub sektor peternakan di Provinsi Sumatera Utara memiliki populasi yang tinggi sehingga dapat di ekspor ke wilayah lain yang menjadikan sub sektor ini sebagai unggulan dan sangat membantu dalam pengembangan perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara sendiri.

4. Sub Sektor Kehutanan

Nilai rata-rata LQ sub sektor kehutanan lebih besar dari 1 yaitu sebesar 1,328 yang berarti sub sektor ini termasuk sub sektor basis dan

menjadi rangking ke dua sub sektor unggulan atau ada peranan dalam pertumbuhan perekonomian Sumatera Utara dimana pada tahun 2017-2019 nilai LQ sub sektor kehutanan meningkat sebesar 1,30 kemudian 1,33 dan 1,38 dan pada tahun 2020 menurun 1,30 sub sektor ini menjadi unggulan karena dinas kehutanan SUMUT berupaya mengelola hutan lestari yang produktif dan terkait masyarakat didalamnya yaitu sebagai tenaga kerja yang dapat membantu perekonomian masyarakat dan hasil hutan bisa bersaing sebagai basis yang dapat di ekspor.

5. Sub Sektor Perikanan

Nilai rata-rata LQ sub sektor perikanan lebih kecil dari 1 yaitu 0,896 berarti sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor non basis yang tidak memiliki peranan. Perkembangan nilai LQ selama kurun waktu 2016-2020 terbilang rendah dan setiap tahun mengalami penurunan yaitu 0,95, 0,92, 0,85, 0,81. Sub sektor perikanan dapat mendorong berkembangnya industri dan jasa yang beroperasi dengan baik oleh sebab itu diperlukan peran aktif dan kerjasama yang baik dari para pelaku usaha, nelayan, pembudidaya ikan, pemerintah dan tokoh masyarakat lainnya sehingga menjadikannya mampu bersaing keluar wilayah.

E. Analisis Sektor Pertanian Menurut Perspektif Islam

Potensi sub sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sub-sub sektor pertanian yang termasuk ke dalam sub sektor basis, pertumbuhan sub sektor tumbuh lebih cepat dibanding

provinsi atau sub sektor yang memiliki daya saing dan tergolong kedalam sub sektor maju. Hal ini dilakukan sebagai alat untuk perencanaan pembangunan dengan memperhatikan kegiatan lapangan usaha yang berperan sebagai penyumbang PDRB atau pendapatan di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* yang menjadi potensi sub sektor pada bidang pertanian di Provinsi Sumatera Utara adalah sub sektor perkebunan. Hal ini didasarkan bahwa sub sektor perkebunan termasuk ke dalam sub sektor unggulan

Ajaran Islam juga membolehkan kita bekerja di berbagai bidang yang ingin kita lakukan asalkan itu tidak memudharatkan orang lain dan pekerjaan itu menghasilkan sesuatu yang halal termasuk itu dibidang peternakan. Bidang peternakan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia mengembangbiakkan hewan-hewan ternak dan unggas, seperti sapi, kerbau, kambing, ayam, itik dan lain sebagainya. Dimana hasil ternaknya sangat dibutuhkan umat manusia dalam kehidupan sehari-hari baik itu dari telur, daging dan susunya yang menjadi kebutuhan pokok umat manusia. Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah (QS. Al-Mu'minun:21-22) yaitu:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۗ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا
مَنْفَعٌ كَثِيرٌ ۖ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ

Artinya: 21. Dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan, 22. Dan di atas punggung binatang-binatang ternak itu dan (juga) di atas perahu-perahu kamu diangkut.³²

Ayat tersebut menjelaskan tentang sesungguhnya pada saat penciptaan binatang ternak terdapat banyak pelajaran dan nikmat dilihat dari berbagai segi. Padanya terdapat dalil atas kekuasaan pencipta dengan menciptakan susu, juga terdapat nikmat bagi kita, baik dapat memanfaatkan susu, bulu, dan dagingnya, menjadikannya sebagai kendaraan dalam perjalanan dan berbagai manfaat lain.³³

Penentuan potensi sub sektor pertanian ini dapat dijadikan sebagai suatu alasan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan pembangunan dengan memprioritaskan sub sektor basis tanpa mengabaikan sub sektor yang non basis. Kebijakan prioritas sub sektor unggulan berguna untuk meningkatkan pertumbuhan PDRB daerah bersangkutan, memperluas lapangan pekerjaan dari berbagai jenis kegiatan usaha, serta pendapatan daerah meningkat maka kemiskinan penduduk di daerah pun berkurang.

Dalam menjalankan kegiatan sub sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara seharusnya dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), hlm. 274.

³³ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maragi Juz XVIII* (Semarang: CV. TOHA PUTRA.1992), hlm. 24-26.

sebaik mungkin tanpa ada unsur berlebih-lebihan yang akan memberi dampak kerusakan bagi alam sekitar.

Ajaran Islam mendorong manusia dalam menjalankan kegiatan usahanya, asalkan tidak memberikan kemudharatan terhadap orang lain. Begitu juga dengan penentuan sub sektor unggulan Provinsi Sumatera Utara merupakan kegiatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia yang sesuai dengan prinsip Islam. Allah menciptakan langit dan bumi serta menyediakan sumber daya alam yang tiada habisnya untuk dikelola dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup umat manusia di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah (QS. An-Nahl: 10-11) yaitu:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً^ط لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ
 شَجْرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾ يُنبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ
 وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً
 لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya: 10. Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. 11. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam

buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.³⁴

Ayat diatas menerangkan tentang nikmat yang di anugerahkan kepada umat manusia yang terdapat pada penurunan hujan dari langit. Pada hujan itu terdapat manfaat dan kesenangan bagi manusia dan hewan ternak. Sebagiannya sebagai minuman dan sebagiannya bagi tumbuh-tumbuhan yang padanya kamu mengembalakan yakni Allah mengeluarkan bagi manusia pepohonan yang padanya mengembalakan ternak. Allah menumbuhkan bagi manusia, air, tanam-tanaman zaitun, kurma anggur dan segala jenis buah-buahan. Allah mengeluarkan dari bumi dengan air berbagai buah-buahan yang beraneka macam rasa, warna, bentuk dan baunya.³⁵

Allah menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Melalui langit Allah menurunkan hujan atau air sebagai sumber kehidupan manusia dan menumbuhkan segala jenis tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan di bumi. Semua itu untuk kebutuhan dan kepentingan hidup umat manusia agar dapat dikelola dan dijaga dengan baik dan tidak merusaknya agar tetap terjaga sampai kegenerasi selanjutnya.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), hlm. 214.

³⁵ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 1014-1015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu analisis *Location Quotient* di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020 maka kesimpulan yang diambil yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian dari *Analisis Location Quotient* di wilayah Provinsi Sumatera Utara sektor pertanian yang memiliki peranan terhadap pertumbuhan ekonomi dibuktikan dengan besarnya potensi sektor tersebut dengan nilai yang memiliki keunggulan/basis ($LQ > 1$) adalah perkebunan dengan nilai LQ sebesar 3,612. Sub sektor perkebunan mampu menunjang perekonomian maupun pembangunan ekonomi wilayah Provinsi Sumatera Utara kemudian membandingkannya dengan daerah yang lebih besar yakni Indonesia. Sub sektor lain yang mempunyai daya saing atau yang memiliki peranan di Provinsi Sumatera Utara adalah sub sektor kehutanan dengan nilai LQ sebesar 1,328, dan peternakan 1,296, hal ini ditunjukkan dengan pengelolaan dan pengembangan kehutanan dan hasil produksi dengan baik hingga bisa memenuhi kebutuhan daerah dan daerah lainnya.
2. Sub sektor yang tidak ada peranan atau menjadi non basis, tidak mempunyai daya saing keluar daerah adalah sub sektor perikanan sebesar 0,896 dan sub sektor tanam pangan dengan nilai $LQ < 1$ yaitu sebesar 0,788 Akan tetapi nilai LQ nya meningkat tiap tahun walaupun tidak basis tapi mampu mengembangkan jasa di wilayah itu sendiri.

B. Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sub sektor perkebunan merupakan sub sektor unggulan/basis yang memiliki kontribusi tinggi terhadap laju pertumbuhan PDRB dari sektor pertanian. Komoditas unggulan sub sektor perkebunan yaitu sawit, karet, kopi dan lainnya yang menjadi unggulan di Provinsi Sumatera Utara sebaiknya dikelola dengan baik agar terus memberikan nilai tambah yang lebih tinggi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara.
2. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga harus lebih memperhatikan lagi sub sektor yang menjadi urutan selanjutnya dalam sektor basis atau unggulan seperti kehutanan, dan peternakan, lebih meningkat agar menambah pendapatan jasa masyarakat wilayah tersebut dan juga pada sektor non basis yaitu tanam pangan, dan perikanan sebaiknya pemerintah lebih prihatin atas kebijakan sarana pra sarana maupun dana untuk mengembangkan dan mengelola dengan baik, pemerintah juga harus membangun kesadaran masyarakat dalam mendukung pengolahan potensi wilayah agar tujuan pemerintah dalam melakukan pembangunan wilayah dapat terlaksana.
3. Dalam kaitannya dengan prinsip ekonomi Islam penyaluran bantuan dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi wilayah Provinsi Sumatera Utara pemerintah belum menerapkan konsep ekonomi Islam oleh sebab itu

pemerintah harus memperhatikan serta menerapkan keadilan agar tercipta kesejahteraan masyarakat secara merata dirasakan oleh seluruh petani yang ada di Indonesia khususnya Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara dalam Angka 2016*. Langkat: BPS, 2016.
- BPS. "Badan Pusat Statistik." Sumatera Utara, 2018.
- Budoyo, Soko, Sarno. "Informasi Perubahan Tutupan Hutan Indonesia Untuk Mendukung Inventarisasi Nasional Emisi Dan Serapan Gas Rumah Kaca Diseminasi Berbasis Aplikasi Web Sistem Informasi Geografis Indonesia ' s Forest Cover Changes Information to Support National Inventory of." *Teknologi Lingkungan* 19, no. 1 (2018): 42.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Didu, Muhammad Said. "Analisis Posisi Dan Peran Lembaga Serta Kebijakan Dalam Proses Pembentukan Lahan Kritis." *Teknologi Lingkungan* 2, no. 1 (2001): 93.
- Jhinghan ML. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Julio P.D. Ratag, Gene H.M. Kapantow, Caroline B.D., "Julio P.D. Ratag, Gene H.M. Kapantow, Caroline B.D.", *Jurnal Agri, Sosio Ekonomi Unsrat, Tahun* 2016.
- M.guruh, Setyo Leksono, dan Waluyo. "Karakteristik Seakeeping Kapal Angkut Ikan 60 Gt di Sebaran Wilayah Perikanan Perairan Indonesia." *Wave* 12, no. 2 (2018): 90.
- Manalu, Lamhot P. "Aplikasi Kontrol Digital Untuk Pemupukan Secara Variable Rate Pada Sistem Pertanian Presisi." *Jurnal Sains Dan Teknologi Indonesia* 15, no. 3 (2019): 32. <https://doi.org/10.29122/jsti.v15i3.3394>.
- Matondang Zulaika, "Penerapan metode location quotient (LQ) dalam penentuan sektor unggulan pulau sumatera pada tahun 2013 dan kajiannya dalam perspektif Islam" *At-Tijarah*, Vol.1, no.2 (2015): 176
- Mien, Askinatin. "Peranan Kemajuan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi DKI Jakarta Dan Implikasi Kebijakannya." *Sains Dan Teknologi Indonesia* 13, no. 1 (2011): 32.
- Mimi Hayati, Elfiana dan Martina, "Peranan sektor pertanian dalam pembangunan wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh 2011-2015", *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Al-Muslim*, 2017.

- Mubekti. "Analisis Potensi Sumberdaya Lahan Untuk Perencanaan Pengembangan Komoditas Unggulan Perkebunan di Kabupaten Banyuwangi." *JRL* 6, no. 2 (2010): 167.
- Mustafa Al-Maraghi Ahmad, *Tafsir Al-Maragi Juz XVIII*. Semarang: CV. TOHA PUTRA.1992.
- Nasib Ar-Rifa'i Muhammad, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Pakpahan Suhendra, Artama Tunas Wayan, Widiyanti Rini dan Budi satria Suparta Gede I. "Variasi Genetik Kambing Benggala di Kabupaten Manggarai Barat Berdasarkan Metode Random Amplified Polymorphic Dna." *Bioteknologi & Biosains Indonesia* 5, no. 2 (2018): 223.
- Retno, "Analisis Keterkaitan sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia (Analisis Input Output) 2005-2015", *Jurnal Universitas Gadjah Mada, Indonesia*, 2017.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002.
- Rosjidi, M, Hens Saputra, Imam Wahyudi, Dyah Setyorini, Balai Penelitian Tanah, and Bawang Merah. "PUPUK CONTROLLED RELEASE FERTILIZER (CRF) UNTUK TANAMAN BAWANG MERAH CONTROLLED RELEASE FERTILIZER (CRF) USED FOR PLANT OF RED ONION." *M.I.P.I* 12, no. 3 (2018): 192.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2012.
- Samuelson, Nordhaus. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004.
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukirno Sadono. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2004.
- Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Syahroni. "Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun." *Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Universitas Jambi* 5, no. 1 (2016): 37.

Zakaria Junaidi. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.